

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara

1. Kajian Historis Berdirinya MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara¹

Pendidikan nasional pada hakekatnya bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari pemikiran tersebut Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso mendirikan Madrasah Tsanawiyah sebagai lanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 01 Troso. Agar lulusan dari MI dan juga SD sekitar desa troso dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

MTs Matholi'ul Huda Troso didirikan tanggal 26 April 1996 melalui rapat Yayasan. Secara resmi MTs Matholi'ul Huda Troso menerima pendaftaran siswa baru mulai tahun pelajaran 1996/1997 dengan jumlah pendaftar dari MI : 115 siswa, dari SD : 5 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat sekitar terhadap keberadaan MTs Matholi'ul Huda Troso cukup tinggi.

Adapun kegiatan Belajar mengajar MTs Matholi'ul Huda Troso dilaksanakan di Gedung Muslimat NU Troso Selatan selama 2 tahun (1996/1997-1997/1998). Mulai Tahun Pelajaran 1998/1999 kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di Gedung Madrasah milik sendiri. Dalam perkembangannya madrasah terus mengembangkan

¹ Data Arsip MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, pada tanggal 15 Agustus 2019

madrasah dengan menambah ruang kelas, sarana prasarana, media pembelajaran, perpustakaan, Laboratorium dan lain sebagainya. Sampai saat ini madrasah terus berupaya menambah fasilitas-fasilitas pembelajaran siswa seperti penambahan buku perpustakaan, internet, multimedia dan ketrampilan guna menunjang kegiatan belajar mengajar siswa.

Madrasah memiliki Tujuan Menciptakan siswa-siswi berbudi luhur dan berprestasi tinggi yang tidak hanya mencetak anak pandai saja tetapi mendidik anak memiliki budi luhur dan juga memiliki prestasi baik tingkat Kabupaten sampai tingkat nasional. Mencetak sumber daya manusia yang berkarakter dan sekaligus menguasai ilmu dan teknologi bukanlah pekerjaan yang mudah, oleh karena itu perlu dilaksanakan reformasi pendidikan ke arah yang lebih kondusif untuk terciptanya kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, terutama melalui konsep pendidikan holistik (menyeluruh) ***“The highest function of education is to bring about an integrated individual who is capable of dealing with life as a whole”*** (Khrishna Murti), yaitu fungsi terpenting dari pendidikan adalah menghasilkan manusia yang terintegrasi yang mampu mengatur dengan kehidupan sebagai satu kesatuan.

Menyadari sangat strategisnya peran pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia berkualitas yang berkarakter maka upaya peningkatan profesionalisme pendidikan dan tenaga kependidikan serta memadainya penyediaan sarana pendidikan adalah suatu langkah strategi yang mutlak dilakukan agar penciptaan proses pembelajaran yang bermutu dapat tercipta.

2. Letak Geografis MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara

Luas lahan keseluruhan dari MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara adalah 11.095 m² yang status tanahnya wakaf, terdiri dari luas bangunan madrasah, halaman, dan tempat parkir.²

Adapun letak geografisnya dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perkampungan warga.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perkampungan warga dan Pondok Pesantren An Nur Troso Pecangaan Jepara.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan perkampungan warga.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan perkampungan warga.³

MTs Matholi'ul Huda berada di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Letak madrasah berada di sekitar 15 Km dari pusat kota Jepara, lokasi tersebut sangat ideal untuk pelaksanaan pembelajaran, karena lokasi madrasah berdekatan dengan pemukiman warga masyarakat. Keadaan yang jauh dari kebisingan kota dapat menjadikan proses pembelajaran lebih konsentrasi, proses pembelajaran fiqh cukup tenang, dalam berpendapat mengenai pandangan terhadap suatu permasalahan bisa didengar secara jelas. Selain itu, didukung juga oleh masyarakatnya sederhana yang menjunjung nilai tinggi moral dan mayoritas beragama Islam.

² Data Arsip MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.pada tanggal 15 Agustus 2019.

³ Data Arsip MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.pada tanggal 15 Agustus 2019.

3. Identitas Madrasah⁴

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda
- b. Tahun Berdiri : 1996
- c. Status : Terakreditasi A
- d. SK Akreditasi : Badan Akreditasi Provinsi Jawa Tengah
 - 1) Nomor : 117A/BAP-SM/XI/2008
 - 2) Tanggal : 7 Nopember 2008
 - 3) NSM : 121233200066
- e. Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan : Jl. Pecangaan - Bugel KM. 2
 - 2) Desa : Troso
 - 3) Kecamatan : Pecangaan
 - 4) Kabupaten : Jepara
 - 5) Propinsi : Jawa Tengah Kode Pos : 59462
- f. Nomor Telpon : (0291) 331 9205
- g. Email : mtsmhtroso@gmail.com
- h. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda
- i. Nama Ketua Yayasan : KH Abdul Jalil

4. Visi, Misi dan Tujuan Mts Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara⁵

- a. Visi Madrasah

Adalah gambaran tentang masa depan Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan 4 tahun Kedepan. Adapun visi Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan adalah : Luhur dalam Budi Tinggi dalam Prestasi.
- b. Misi Madrasah

Misi Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan adalah Meningkatkan

⁴ Data Arsipsi MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.pada tanggal 15 Agustus 2019

⁵ Data Arsipsi MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.pada tanggal 15 Agustus 2019

prestasi siswa baik akademik maupun non akademik dengan menekankan pada pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

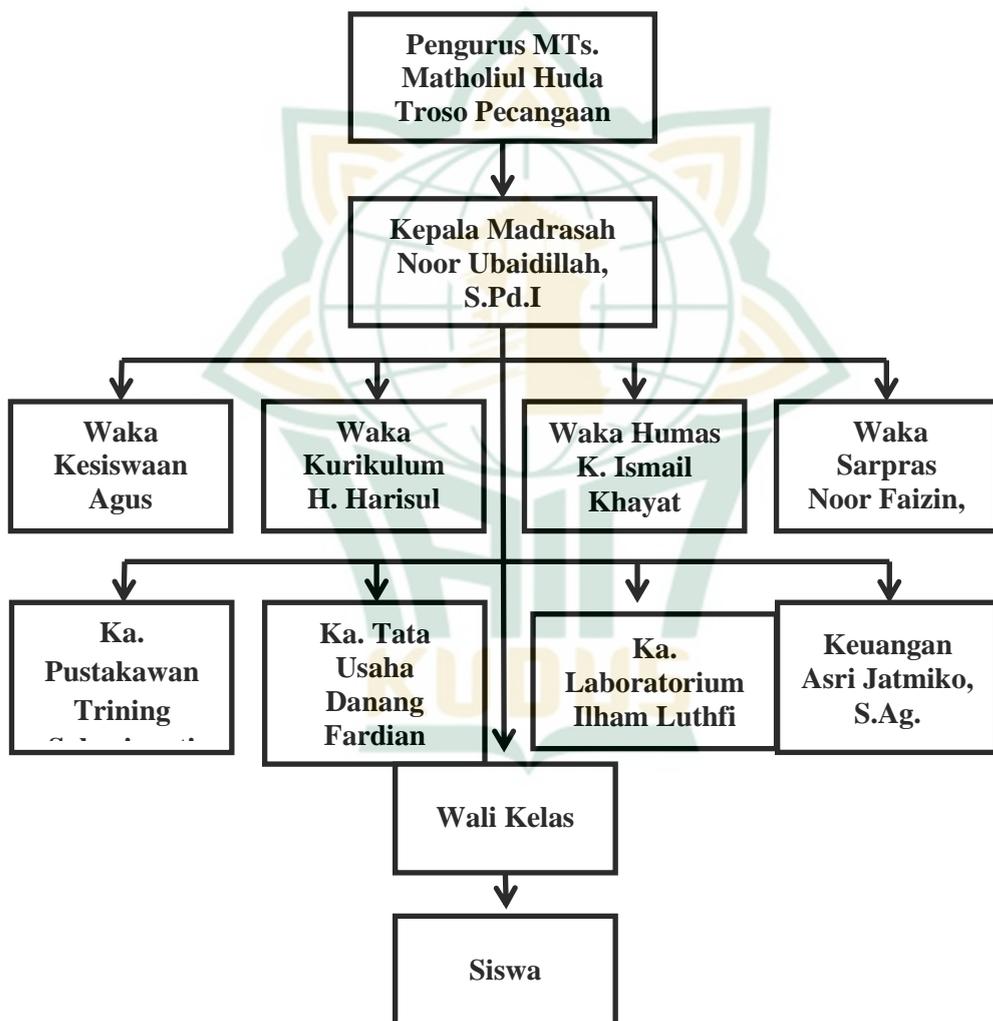
- c. Tujuan Madrasah
Menciptakan siswa-siswi berbudi luhur dan berprestasi tinggi.

5. Struktur Organisasi MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara⁶

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu lembaga apa saja termasuk di dalamnya. Lembaga pendidikan dengan dibentuknya struktur organisasi berarti ada pembagian tugas, pembagian wewenang dan pemberian tanggung jawab. Dengan organisasi yang teratur, maka akan mudah membantu merencanakan suatu program, menyelesaikan serta memberi evaluasi terhadap setiap program atau kebijakan yang telah digariskan. Adapun struktur organisasi MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, sebagai berikut :

⁶ Data Dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

Gambar. 4.1.
Struktur Organisasi
MTs Matholi'ul Huda
Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019



No	Nama	L/ P	Mata Pelajaran	Pendidik an Terakhir	Jabatan
1	Noor Ubaidillah, S.Pd.I.	L	Fiqih Ibadah	S1	Kepala Madrasah
2	Drs. H. Nur Kholis Syam'un	L	Bahasa Inggris	S1	Guru
3	K. Ismail Khayat	L	Ke-NU-aN	Ponpes	Waka Humas
4	Karwadi, S.Ag.	L	Bahasa Indonesia	S1	Guru
5	Dra. Istiqomah	P	Sejarah	S1	Guru
6	Drs. Anduwan	L	Aqidah Akhlak	S1	Guru
7	H. Mustofa Kamal	L	Qiro'atul Quran	Ponpes	Guru
8	Noor Faizin, S.Ag	L	TIK	S1	Guru
9	Trining Sabariyanti	P	Bahasa Jawa	D3	Guru
10	Umam Sya'roni, A.Ma.	L	Matematika	D2	Guru
11	Agus Siswanto, S.Ag.	L	Sejarah	S1	Kesswaan
12	Ning Purwanti, S.Ag.	P	Geografi	S1	Guru
13	Asri Jatmiko, S.Ag.	P	Qur'an Hadits	S1	Guru
14	Hj. Mu'arrofah, S.Ag	P	Ekonomi	S1	Guru
15	Hj. Siti Muzayaroh, S.Ag.	P	Fiqih	S1	Guru
16	H. Harisul Haq, Lc.	L	S1	Ke-NU- an	Waka Kurikulum
17	Fitri Rahmawati, S.Ag.	P	SKI	S1	Guru
18	Ismail	L	Qiro'atul Qur'an	Ponpes	Guru
19	Dra. Wafiroh	P	Fisika	S1	Guru
20	Amin Sutanto, S.Ag.	L	PKn	S1	Guru
21	Zahrotun Ni'mah	P	Matematika	MA	Guru
22	Muhammad Ansyori, S.Pd.	L	PKn	S1	Guru
23	Yuyun Wahidah ,	P	Bhs.	S1	Guru

	S.Pd.		Indonesia		
24	Syaifur Rohman	L	Ket. Grafis	MA	Guru
25	Muhammad Arsyad	L	Bahasa Arab	S1	Guru
26	Arif Syaifuddin, S.Pd.	L	Penjasorkes	S1	Guru
27	Ilham Luthfi	L	Ket. Grafis	S1	Guru
28	Noor Faizah, S.Pd.	P	Bahasa Inggris	S1	Guru
29	Fista Nihayah, S.Pd.	P	Biologi	S1	Guru
30	Fathur Rohim, S.Pd.	L	Fisika	S1	Guru
31	M. Muhtar Sya'roni, S.Pd	L	Qur'an Hadits	S1	Guru
32	Danang Fardian	L	Qur'an Hadits	MA	Guru
33	Ahmad Rudi, S.Ag.	L	Penjasorkes	S1	Guru
34	Muhammad Budi Rifa', S.S.	L	Bahasa Arab	S1	Guru
35	Muhammad Rosyadi	L	Penjasorkes	MA	Guru
36	Lilik Fatmawati, S.Si.	P	Biologi	S1	Guru
37	M. Musbihin, S.Pd.	L	Matematika	S1	Guru
38	H. Hadi Maulidi, S.Pd.	L	Bahasa arab dan Muhadatsah	S1	Guru
39	Ahmad Azhari Nasir, S.H.I.	L	Fiqih	S1	Guru
40	Ahmad Rudi, S.Ag.	L	Penjasorkes	S1	Guru
41	Ahmad Manshur Sofi, S.Sos.	L	Bahasa Indonesia	S1	Guru
42	Mustain,S.Sos.I.	L	TIK	S1	Guru

6. Keadaan Pendidik, Siswa dan Tenaga Kependidikan MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara⁷

Tenaga pendidik (guru) sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan mutu pendidikan di MTs Matholi'ul Huda Troso

⁷ Data Arsipsi MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.pada tanggal 15 Agustus 2019.

Pecangaan Jepara. Para guru mengajar secara professional, sesuai latar belakang pendidikannya. Semua guru berperan dalam mewujudkan tujuan madrasah, semua guru saling bertukar pendapat mengenai pelaksanaan pembelajaran. Guru fiqih sering berdiskusi dengan guru-guru mata pelajaran yang lain membicarakan materi-materi yang diajarkannya, bertujuan supaya siswa paham dengan materi yang diberikan. Lebih jelas, peneliti cantumkan tabel nama-nama guru dan tenaga kependidikan di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, sebagai berikut :

a. Keadaan Siswa MTs Troso Pecangaan Jepara

Dari tahun ke tahun, jumlah siswa di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara selalu meningkat. Mayoritas berasal dari Desa yang ada di Kecamatan Pecangaan, dan ada yang berasal dari luar Kecamatan Pecangaan. Tingkat ekonomi masyarakat yang memasukkan putra putrinya ke MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara adalah 25% adalah pengusaha tenun, dan 75% adalah buruh tenun.

Tabel. 4.3.
Data Siswa MTs Matholi’ul Huda Troso
Pecangaan Jepara
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Tahun Pelajaran	VII				VIII				IX				Jumlah
		R B	L	P	J	R B	L	P	J	R B	L	P	J	
1	2012/2013	5	105	125	230	4	86	108	194	4	100	87	187	609
2	2013/2014	5	103	117	220	5	106	125	231	4	79	106	186	639
3	2014/2015	6	113	136	249	5	99	116	215	5	103	125	228	692

7. Sarana Prasarana MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara⁸

Sebuah instansi pendidikan perlu ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai serta memenuhi kebutuhan siswa. MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, telah menyediakan fasilitas, sebagai berikut :

Tabel. 4.4.
Data Rekapitulasi Sarana Prasarana MTs
Matholi’ul Huda Troso
Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Jenis Ruang	Lokal	Keterangan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	16	√		
2	Ruang Tamu	1	√		
3	Ruang Perpustakaan	1	√		
4	Ruang Kepala Madrasah	1	√		

⁸ Data Arsipsi MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara.pada tanggal 15 Agustus 2019.

5	Ruang Wakil Kepala	1	√		
6	Ruang Tata Usaha	1	√		
7	Ruang Guru	1	√		
8	UKS	1	√		
9	Ruang Komputer	3	√		
10	Ruang Keterampilan	1	√		
11	Ruang Osis	1	√		
12	Ruang Pramuka	1	√		
13	Ruang Multimedia	1	√		
14	Ruang Lab. IPA	2	√		
15	Ruang Studio Radio	1	√		
16	GOR	1	√		
17	WC Siswa	13	√		
18	WC Guru	2	√		
19	Gudang	2	√		

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data Tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (Program Morning Fun) di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Matholi'ul Huda Troso dilaksanakan pada hari Senin mulai pukul 07.15 sampai 10.30 WIB., sehingga hari Senin disebut dengan istilah *Morning Fun*. Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Matholi'ul Huda Troso merupakan salah satu kegiatan yang digunakan untuk menyeimbangkan antara otak kanan dengan otak kiri siswa, karena selama lima hari para siswa sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam

kelas. Selain itu ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai tempat untuk pengembangan potensi siswa, sehingga mereka memiliki bekal berupa keterampilan untuk masa depannya.⁹

Landasan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di MTs Matholi'ul Huda Troso sudah sesuai dengan apa yang ada di dalam Panduan Model Pengembangan Diri yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi a) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. b) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. c) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. d) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.¹⁰

Ketika menyusun rambu – rambu ekstrakurikuler yang akan dilakukan maka sekolah pada minggu kedua awal semester semua siswa diberi blangko untuk memilih satu kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkannya yaitu satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti, siswa dibatasi pemilihannya bertujuan agar seluruh kegiatan

⁹ Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 5 Agustus 2019, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional. 2009. Panduan Model Pengembangan Diri Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.(online). ([http://www.google.com/Panduan model pengembangan diri](http://www.google.com/Panduan%20model%20pengembangan%20diri)), diakses 28 Agustus 2019)

ekstrakurikuler yang telah di rencanakan pihak Madrasah terisi secara menyeluruh oleh siswa siswinya selain itu pembatasan pemilihan kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan agar peserta didik fokus akan kegiatan yang didikuti sehingga matang dalam melakoninya hal ini sesuai yang diungkapkan oleh waka kesiswaan Mts. Matholiul Huda Troso Bapak Agus Siswanto, S.Pd.¹¹ Pilihan siswa harus diketahui dan mendapatkan persetujuan dari orang tua terlebih dahulu sebelum diserahkan kepada Madrasah. Setelah blangko terkumpul, tahap berikutnya adalah pendataan dan penyeleksian peserta ekstrakurikuler, penyeleksian dilaksanakan selama tiga minggu agar siswa benar – benar terukur kemampuannya, dari seleksi ini tiap bidang ekstrakurikuler dapat diputuskan siswa yang mendaftar layak atau tidak masuk di dalam ekstrakurikuler pilihannya tersebut.

Tahap penjaringan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh MTs. Matholiul Huda Troso ini sudah sesuai dengan Juknis penyusunan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di tingkat MTs./SMP Sederajat.¹², bahwa wakasek bagian bidang kesiswaan menyusun rambu-rambu tentang mekanisme program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Rambu-rambu tentang mekanisme penyusunan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas keragaman potensi, kebutuhan, bakat, minat dan kepentingan peserta didik dan satuan pendidikan.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Agus Siswanto, S.Pd. Selaku Waka kesiswaan MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 5 Agustus 2019, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

¹² Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional 2010. (Online), ([http://www.google.com/Desain Induk Pendidikan Karakter 2010](http://www.google.com/Desain%20Induk%20Pendidikan%20Karakter%202010)), diakses 28 Agustus 2019.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (program Morning fun) di MTs. Matholiul Huda Troso di mulai dari penyusunan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh masing – masing pelatih ekstrakurikuler. Pertama pelatih diberi kalender akademik dan draft penyusunan rencana kegiatan ekstrakurikuler (Program Morning Fun) yang akan dilakukannya selama satu tahun kedepan. Kemudian draft diisi oleh pelatih mengenai bentuk kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun mendatang. Setelah selesai menyusun rencana kerja maka draft diserahkan kepada koordinator ekstrakurikuler.¹³

Jika dikaitkan dengan Juknis penyusunan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di tingkat MTs./SMP Sederajat, bahwa Guru atau pembina atau pelatih wajib menyusun draf program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler sebelum kegiatan proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.¹⁴ Maka dari situ sudah bisa ditarik kesimpulan bahwa ada kesesuaian antara langkah yang dilakukan oleh MTs. Matholiul Huda Troso dengan langkah yang dilakukan yang dipaparkan di Juknis penyusunan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler (Program Morning Fun) di MTs..

Kelompok ekstrakurikuler yang ada di MTs. Matholiul Huda Troso terdiri dari Krida, Karya Ilmiah, dan Keberbakatan/ prestasi. Kelompok krida diwakili oleh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), kelompok karya ilmiah terdiri dari klub – klub olimpiade sains yaitu Klub Kimia, Biologi,

¹³ Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 5 Agustus 2019, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

¹⁴ Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional 2010. (Online), ([http://www.google.com/Desain Induk Pendidikan Karakter 2010](http://www.google.com/Desain%20Induk%20Pendidikan%20Karakter%202010)), diakses 28 Agustus 2019.

Fisika kemudian untuk kelompok keberbakatan terbagi ke dalam lima bidang yaitu, 1) Bidang olahraga, terdiri dari ekstrakurikuler Sepak Bola, futsal, Bulu Tangkis, Bola Voly, Basket, Silat, Panjat Tebing. 2) Bidang Sastra, terdiri dari ekstrakurikuler Conversation, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Jurnalistik. 3) Bidang Seni dan Budaya, terdiri dari ekstrakurikuler Kerajinan, Seni Tari, Membatik, Menyulam, dan Melukis. 4) Bidang Teknologi, terdiri dari Desain Grafis. 5) Bidang Keagamaan ada Tilawatil Qur'an.¹⁵

Kelompok ekstrakurikuler yang ada di MTs. Matholiul Huda Troso ada relevansi dengan Panduan Model Pengembangan Diri yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, Yakni Mengelompokkan jenis kegiatan ekstrakurikuler, meliputi, 1) Krida meliputi Kepramukaan, Latihan dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA). 2) Karya ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik serta penelitian. 3) Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni, dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater dan keagamaan.¹⁶

Dari banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs. Matholiul Huda Troso ada 22 cabang ekstrakurikuler yang diselenggarakan, namun sejak awal peneliti sudah menjelaskan bahwa hanya akan menjabarkan beberapa ekstrakurikuler

¹⁵ Data Dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional. 2009. Panduan Model Pengembangan Diri Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.(online). ([http://www.google.com/Panduan model pengembangan diri](http://www.google.com/Panduan%20model%20pengembangan%20diri)), diakses 5 Juni 2012) hlm. 21

yang lebih memfokuskan pada judul yang peneliti ambil dan yang dianggap paling berpengaruh kepada nilai-nilai karakter yang ditanam kembangkan oleh MTs. Matholiul Huda, sesuai data yang peneliti dapatkan bahwa MTs. Matholiul Huda mengelompokkan cabang-cabang ekstrakurikuler untuk mampu mengolah Hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa pada peserta didik hal ini disampaikan oleh waka kesiswaan bapak Agus Siswanto, S.Pd dalam sesi wawancara berikut :

“kami mengadakan banyak cabang ekstrakurikuler tidak serta merta hanya membuat namun kami memiliki patokan dalam mengembangkan potensi siswa, kami mengelompokkan masing masing ekstrakurikuler kedalam 4 aspek mendasar, pertama ekstrakurikuler yang berkenaan dengan olah hati, kemudian olah pikir, ketiga olah raga dan yang terakhir ekskul yang mengembangkan rasa dan karsa setiap peserta didiknya kan ini jarang”

a. Kelompok Ekstrakurikuler Yang Berkenaan dengan Olah Hati

1) Palang Merah Remaja (PMR)

Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MTs. Matholiul Huda Troso memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan bakat siswa, berbakti pada lingkungan, serta perawatan diri untuk kebersihan dan kesehatan. Selain itu tujuh prinsip fundamental yang menjadi prinsip Palang Merah Indonesia (PMI) yaitu kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan,

dan kesemestaan juga di integrasikan di dalam tujuan kegiatan PMR.¹⁷

Tujuan yang ada pada ekstrakurikuler PMR di MTs. Matholiul Huda Troso memiliki kesesuaian jika dikaitkan dengan Lampiran Permendiknas No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan nomor 2 poin d dan f¹⁸, yaitu mengenai pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia yang kegiatannya adalah menumbuh kembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama dan melaksanakan kegiatan 7 K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan).

“diharapkan para siswa yang mengikuti ekstra PMR lebih peka terhadap lingkungan social dalam kesehariannya, karena didalam PMR jiwa bersosialisasi sangat diutamakan seperti pada kegiatan PMR diajarkan mengenai pertolongan pertama, ada cara mengevakuasi, menangani korban kecelakaan ataupun bencana alam dan lain sebagainya mengenai kegiatan bersocial masyarakat”¹⁹

Tutur Pembina PMR Kak Syaifur Rahman, S.Pd. diatas selaras dengan ungkapan Zahra fairuzza siswi kelas VIII A yang mengikuti kegiatan PMR

“Kami dalam kegiatan PMR mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman bersosial di masyarakat di dalam PMR kami belajar

¹⁷ Palang Merah Indonesia. 2007. *Pelatihan Dasar KSR Dasar Kumpulan Materi*. (Jakarta : Palang Merah Indonesia) hlm. 24-25

¹⁸Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan. (Online), ([https://www.google.com/Permendiknas No 39 Tahun 2008.](https://www.google.com/Permendiknas%20No%2039%20Tahun%202008)), diakses 20 Agustus 2019

¹⁹ Hasil wawancara dengan Kak Syaifur Rahman pada 24 Juli 2019

mengani sejarah PMR, Prinsip PMR, Hukum perikemanusiaan, pertolongan pertama, perawatan keluarga serta game game yang bersifat kebersamaan dan kekompakan”²⁰

Kegiatan PMR di MTs. MATHoliul Huda Troso berusaha membangun jiwa sosial peserta didik sejak dini agar kelak dalam masyarakat menjadi individu yang kooperatif dan bersahaja. Serta mencetak kader kader bangsa yang rela berkorban demi kepentingan bersama.

2) Ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an

Ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an bertujuan untuk membentuk jiwa siswa yang Qur’ani, membentuk karakter mukmin yang berbahasa Al-Qur’an, mengenalkan tata cara pembelajaran Al-Qur’an dengan benar, mengenalkan lagu – lagu Al-Qur’an secara permanen, mengenalkan tokoh – tokoh Qori dan Qoriah Internasional, serta dengan adanya ekstrakurikuler ini diharapkan siswa sedikitnya bisa menyetir hati dalam kejelekan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Ismail selaku pelatih ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an di MTs. Matholiul Huda Troso, sebagai berikut.

“Dalam pembinaan ekstra tilawah ini kami bertujuan untuk menanamkan Al-Quran lebih dalam kedalam jiwa jiwa peserta didik, kami berharap para peserta didik tidak hanya pandai dalam tajwid dan membaca Al-Quran, setidaknya mereka sedikit mengerti bagaimana bisa membaca Al-Quran dengan pelafalan yang indah dan menyejukkan hati serta membekali pengetahuan tentang hal-hal mengenai tilawatil

²⁰ Hasil wawancara dengan Zahra Fairuzza siswi kelas VIII A pada 24 Juli 2019

Quran agar para peserta didik menjadi generai Qurani”²¹

Hal ini juga diungkapkan oleh Muhammad Wahyu Assyidiqi siswa kelas IX yang pernah menjadi finalis Qori’ tingkat kabupaten jepara.²²

“saya mendapatkan banyak ilmu dari ekstra tilawatil quran di madrasah ini dari mulai pelafalan makhraj dan tajwid sampai nada nada indah untuk melantunkan kalimat kalimat Al-Quran. Selain itu dari ekstra ini saya merasakan perubahan mental tersendiri dalam diri saya seperti menjadikan saya lebih percaya diri dan selalu ingin belajar sesuatu yang baru”

Kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an ini juga sudah sesuai dengan Lampiran Permendiknas No. 39 Tahun 2008 online (2008:8-11) nomor 1 poin c, d, dan f, yaitu: melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama, mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan, mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.²³ Kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an di MTs. Matholiul Huda Troso bertujuan untuk menciptakan insan Qurani serta berhati luhur dan religious.

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Ismail pada 24 Juli 2019

²² Hasil wawancara dengan siswa ekstrakurikuler Tilawatil Quran Muhammad Wahyu Asshidiqi pada 25 Juli 2019

²³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan. (Online), ([https://www.google.com/Permendiknas No 39 Tahun 2008.](https://www.google.com/Permendiknas%20No%2039%20Tahun%202008)), diakses 20 Agustus 2019

b. Kelompok Ekstrakurikuler Yang Berkenaan dengan Olah Pikir

1) Klub Sains (Bidang Kimia, Bidang Biologi, Bidang Fisika)

Kegiatan ekstrakurikuler ini membiasakan agar siswa mampu mengerjakan soal – soal olimpiade kimia dan Biologi baik secara individu maupun kelompok. Klub Sains bidang Kimia dan Biologi di MTs. Matholiul Huda Troso memiliki tujuan mempersiapkan siswa pada ajang olimpiade kimia tingkat Kabupaten sampai daerah. Selain itu juga untuk membina siswa yang mempunyai bakat pada bidang kimia supaya kemampuan bertambah baik secara teoritis maupun praksis mengenai keilmuan kimia. Dra. Wagfiroh selaku Pembina ekstra clubs sains menuturkan :

“Meski madrasah kami bukan madrasah berbasis riset atau sepesialis praktikum sains tapi kami tetap mengadakan ekstra ini karena kami ingin para peserta didik yang memiliki bakat di bidang sains tidak mati bakatnya melainkan tersalurkan, kami lebih banyak praktik di lab. Ketika kegiatan ekstra berlangsung karena dengan praktik peserta didik lebih faham dari pada hanya teori yang bahkan sudah mereka dapatkan ketika di kelas, oleh karena itu di kegiatan klub sains ini saatnya mereka untuk bereksperimen dengan apa yang mereka pelajari di dalam kelas”²⁴

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler klub sains atas nama Rida ustufrihah :

“kegiatan klub sains ini sangat mengasikkan karena kita bisa langsung bisa mempraktikkan

²⁴ Hasil wawancara dengan Iu Dra. Wagfiroh pada 27 Juli Agustus 2019

dan mengenal barang barang atau zat-zat yang selama ini kita pelajari di buku, meski bisa dibilang bukan laboratorium besar namun bagi saya sudah cukup mumpuni untuk sekedar praktikum sains ala ala anak MTs”²⁵

Kegiatan Klub Kimia di MTs. Matholiul Huda Troso memiliki relevansi dengan Lampiran Permendiknas No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan online nomor 4 poin b, c dan h, yaitu: Menyelenggarakan kegiatan ilmiah, mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), serta membentuk klub sains, seni dan olahraga.²⁶

Meski terbilang sekolah pedesaan namun MTs. Matholiul Huda Troso tidak ingin ketinggalan dengan sekolah sekolah maju diluaran sana, dengan diadakannya kegiatan sains ini sedikit banyak mampu membekali peserta didik mengenai sains dan segala macamnya. Hal ini ditujukan kepada peserta didik sebagai ilmu dasar tentang sains yang hendak menekuni jurusan sains baik nanti di jenjang menengah keatas bahkan sampai perguruan tinggi

2) Ekstrakurikuler Jurnalistik dan Bahasa Inggris

Kegiatan ekstrakurikuler pada bidang sastra khususnya pada ekstrakurikuler Jurnalistik mencoba mencetak siswa sebagai seorang penulis, cara yang dilakukan adalah dengan memberikan tugas membuat cerpen maupun artikel pada siswa.

²⁵ Hasil wawancara dengan Rida Ustufriah ketua Club Sains pada 27 Juli Agustus 2019

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan. (Online), ([https://www.google.com/Permendiknas No 39 Tahun 2008.](https://www.google.com/Permendiknas%20No%2039%20Tahun%202008)), diakses 20 Agustus 2019

Sedangkan untuk Ekstrakurikuler Bahasa Inggris kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan terhadap siswa mengenai grammer, cara melafalkannya, maupun mengartikannya dalam Bahasa Indonesia serta dibiasakan untuk berdialog secara langsung.²⁷ Ungkap seorang Pembina Ekstrakurikuler Jurnalistik Kak Ilham Luthfi sebagai berikut:

“kami menyediakan wadah bagi para peserta didik yang hobi akan hal tulis menulis. Dari pada tulisan mereka hanya disimpan di dalam kamar tidak ada yang membaca, disini mereka bisa memamerkan karya mereka kepada halayak umum sekaligus mendapatkan pengetahuan lebih bagaimana menulis secara benar sesuai kaidah yang berlaku”²⁸

Demikian juga diungkapkan oleh Siti Alfiyah seorang siswi kelas IX sekaligus ketua Redaksi Mading di MTs. Matholiul Huda Troso saat ini:

“Ekstra Jurnalistik menjadikan kami kaya akan kosa kata karena kami diberikan tugas untuk membuat tulisan seperti cerpen maupun artikel yang panjang, selain itu kami juga bisa mengunggah tulisan kami di mading yang ada di madrasah kami sehingga ada suatu kebanggaan tersendiri tulisan kami bisa dibaca banyak orang. Adalagi kami juga di bentuk semacam tim redaksi guna mengisi konten mading yang terbit setiap satu bulan sekali”²⁹

Secara tidak langsung MTs. Matholiul Huda mencetak kader kader penulis yang suatu saat nanti

27 Hasil Wawancara dengan kak Ilham Luthfi pada 27 Juli 2019

28 Hasil wawancara dengan Kak Ilham Luthfi pada 27 Juli 2019

29 Hasil wawancara dengan Siti Alfiyah pada 27 Juli 2019

mampu berpartisipasi langsung dalam kehidupan keseharian mereka. Hal ini juga berlaku pada ekstrakurikuler bahasa Inggris yang dirasa masih sangat lemah dalam penggunaannya dan masih dianggap hal sepele mengenai belajar bahasa asing. Mentor Ekstrakurikuler Bahasa Inggris H. Noor Kholis Syam'un menegaskan :

“melihat perkembangan zaman saat ini yang semakin maju mau tidak mau kita harus mengikutinya. Salah satunya adalah skill berbahasa asing terutama inggris yang menjadi bahasa internasional. Meski di madrasah bisa dikatakan lemah dalam penggunaan bahasa asing namun kami berusaha untuk meminimlaisir akan hal itu, dengan di bentuknya *English club* para peserta didik yang memiliki bakat dalam berbahasa inggris bisa menambah waktu belajarnya tentang bahasa Inggris di sini”³⁰

Istaula rizqiyah menuturkan bahwa dalam mengikuti ekstra *English Club* para peserta didik mendapatkan pembelajaran teori mengenai grammer dan kosa kata *Daily Life* selain itu kegiatan *English Club* menuntut peserta didik untuk lebih sering praktik berdialog menggunakan bahasa inggris baik dengan mentor maupun dengan sesama teman satu club, hal ini berguna untuk membiasakan para peserta didik agar tidak kaku dalam pelafalan bahasa inggris.³¹

Kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler bidang sastra memiliki kesesuaian dengan Lampiran Permendiknas No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan nomor 8 poin a, b, dan c,

³⁰ Hasil wawancara dengan mentor english club bapak Noor kholis syam'un pada 28 Juli Agustus 2019

³¹ Hasil wawancara dengan Istaula rizqiyah aktifis English club pada 28 Juli Agustus 2019

yaitu: Mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang sastra, menyelenggarakan festival/lomba, sastra dan budaya, meningkatkan daya cipta sastra. Serta pada nomor 10 poin b dan d yaitu, Melaksanakan lomba menulis dan korespondensi dan melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa Inggris (Story Telling).³²

c. Kelompok Ekstrakurikuler Yang Berkenaan Dengan Olah Raga

1) Kelompok Ekstrakurikuler Silat (Kembang Setaman) dan Bola Basket

Peneliti hanya mengambil dua sample Ekstrakurikuler di bidang olahraga karena dianggap sudah mumpuni mewakili secara keseluruhan bidang olahraga lainnya dan cabang silat dan bola basket ini merupakan ekstra bidang olahraga yang banyak menuaikan prestasi. Ekstrakurikuler Bola Basket dan Kembang Setaman, masing – masing menanamkan kegiatan yang berbeda – beda meskipun substansinya sama yaitu untuk membentuk jiwa siswa yang sportif serta memiliki pribadi yang sehat. Kemudian yang pasti dari masing – masing kegiatan ekstrakurikuler tersebut selalu mengikuti kompetisi yang diadakan baik ditingkat lokal maupun nasional.

Bapak Noor Hidayat selaku Pembina silat (kembang setaman) menegaskan :

“anak-anak di didik untuk menjadi pribadi yang tangguh dan tidak cengeng, bukan berarti angkuh namun ketangguhan tersebut didasari dengan budi pekerti yang luhur, kembang setaman menjadi salah satu wadah untuk menumbuh kembangkan karakter peserta didik untuk selalu memiliki solidaritas serta

³² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan. (Online), (<https://www.google.com/Permendiknas No 39 Tahun 2008.>), diakses 20 Agustus 2019

kerendahan hati meski memiliki suatu kelebihan dari pada orang lain”³³

Kembang setaman sebagai salah satu cabang ekstra bela yang juga banyak menorehkan prestasi di ajang kompetisi lokal maupun nasional, diantaranya ada siswi kelas VIII B Daru Puji Astuti yang mendapatkan Juara 1 Pencak Silat Kelas A Putri dalam ajang Kembang Setaman CUP Ke-18 se kabupaten Jepara tahun 2019 dan adalagi Rizqi Walida Alkhomsatun kelas IX A yang juga menorehkan hasil Juara 1 Pencak Silat Kelas B Putri dalam ajang Kembang Setaman CUP Ke-18 se kabupaten Jepara tahun 2019.³⁴

Begitu juga dalam ekstra bola basket para pemain yang ditekankan disini adalah permainan tim bukan menonjolkan keegoisan dalam bermain meski peserta didiki memiliki skill unggul:

Kak Muhammad Rosyadi mengatakan :

“ekstra bola basket bukan sekedar ekstra yang mengasah permainan bola basket saja namun, penekanan keegoisan para siswa harus bisa di control karena buat memenangkan permainan tapi hanya mengandalkan satu pemain, lebih baik bekerja sama dalam membangun sebuah tim, karena dengan itu kebersamaan bisa terjalin harmonis tanpa ada keirian hati”³⁵

Pernyataan ini selaras dengan Luhung adi kelas IX yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket :

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Noor Hidayat selaku Pembina silat pada 1 Agustus 2019

³⁴ <https://www.mamhtroso.com/statistika/statistika/data-prestasi> di akses pada 20 Agustus 2019

³⁵ Hasil wawancara dengan Kak Muhammad Rosyadi pada 1 Agustus 2019

“kami selalu dihukum pus up kalau ketahuan bermain secara individu (egois), oleh sebab itu kami harus mempertahankan permainan tim dan dengan ini kami sadar bahwa kerjasama tim sangat di unggulkan dari pada skill individu yang kami miliki”³⁶

Tidak heran jika Mts. Matholiul Huda Troso melahirkan atlet athlete yang berbakat karena dalam pengemblengan peserta didiknya disertai dengan penanaman mental karakter yang luhur dan kuat. Sehingga tidak hanya didalam lapangan saja mereka dalam mengamalkannya namun dalam keseharianpun juga dapat bermanfaat.

Kelompok ekstrakurikuler bidang olahraga di MTs. Matholiul Huda Troso memiliki kesesuaian dengan Lampiran Permendiknas No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan online (2008:8-11) nomor 4 poin h dan f, yaitu: membentuk klub sains, seni dan olahrag, menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga.³⁷

d. Ekstrakurikuler Yang Berkenaan Dengan Olah Rasa dan Karsa

1) Ekstrakurikuler Seni Tari dan Kerajinan

Ekstrakurikuler pada bidang seni dan budaya yang ada di MTs. Matholiul Huda Troso khususnya pada ekstrakurikuler Kerajinan dan Seni Tari kegiatan yang dilakukan adalah mengenai kreatifitas yang dilakukan oleh para siswa. Saling menghargai kebegaraman karya dan cinta budaya juga

³⁶ Hasil wawancara dengan Luhung Adi pada 1 Agustus 2019

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan. (Online), (<https://www.google.com/Permendiknas No 39 Tahun 2008.>), diakses 20 Agustus 2019

terintegrasi dalam proses kegiatan ekstrakurikuler ini.

Didalam ekstra seni tari MTs. Matholiul Huda Troso mengambil pembimbing yang memang berkompeten dibidangnya yakni Dwi oktariani Anggraini dari sanggar tari jepara ungkap beliau :

“anak anak cukup antusias dalam menerima materi dari saya, dan ada juga beberapa yang masih kaku dengan gerakan. Saya senang disini mengadakan ekstra Tari karena bagi saya ini adalah nilai plus dari madrasah ini yang menjunjung nilai kebudayaan yang pada zaman sekarang hampir sirna tergeser oleh kebudayaan barat bahkan korea yang identic dengan dugem dan dance”³⁸

Vina Savitri Amalia siswi kelas VIII B menegaskan bahwa :

“saya tidak malu mengikuti ekstra tari malah saya justru bangga karena bisa menguasai ilmu seni tari karena sedikit banyak saya mampu mengantongi kebudayaan dalam diri saya, toh juga manfaatnya Kediri saya sendiri buka keorang lain, kami belajar seni tari nusantara yang nanti biasanya akan ditampilkan ketika PENSI akhir tahun”³⁹

Selanjutnya Ekstra Kerajinan yang diampu oleh Ibu Ning Purwanti, S.Pd. menjelaskan bahwa :

“Ekstra kerajinan merupakan ekstra baru di program morning fun ini dan menurut saya bagus, karena dapat memberikan pengetahuan sekaligus praktik tentang pembuatan kerajinan

³⁸ Hasil wawancara dengan Kak Dwi oktariani Anggraini pada 24 Juli 2019

³⁹ Hasil wawancara dengan Vina Safitri Amalia siswi VIII B pada 24 Juli 2019

tradisional seperti membuat anyaman dunak (bakul), menyulam janur. Nilai esensi dari ekstra ini adalah diharap peserta didik mampu mengembangkan skill yang dimilikinya kelak ketika sudah menjadi alumni menjadi sebuah kewirausahaan dan sebagainya”⁴⁰

Novi eka saputri siswi kelas VIII menuturkan :
 “Selain kami diajarkan untuk membuat kerajinan tradisional, kami juga mendapatkan arti dari menghargai karya orang lain dimana memang dalam praktiknya kami masih dalam taraf belajar membuat kerajinan pastinya da yang sudah bagus ada juga yang belum bagus dari sini kita selalu diwanti wanti untuk tidak mengejek ciptaan atau karya orang lain.”⁴¹

Sesuai dengan data yang peneliti dapatkan bahwa ekstra olah rasa dan karsa disini memiliki peran penting dalam mengolah bakat dan potensi siswa namun selain itu ada esensi penting didalam kedua kegiatan diatas yakni toleransi dan menghargai antar sesama sebuah nilai karakter yang memang di tanamkan oleh MTs. Matholiul Huda Troso kepada peserta didiknya agar menjadi individu yang berjiwa santun dan berbudaya.

Ekstrakurikuler bidang seni dan budaya memiliki kesesuaian dengan Lampiran Permendiknas No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan online nomor 4 poin h dan i, yaitu: Membentuk klub sains, seni dan olahraga dan menyelenggarakan festival dan lomba seni, serta pada nomor 6 poin a, yaitu: meningkatkan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ning Purwanti pada 1 Agustus 2019

⁴¹ Hasil wawancara dengan Novi eka saputri pada 1 Agustus 2019

kreativitas dan ketrampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna.⁴²

2) Ekstrakurikuler Multimedia

Kegiatan ekstrakurikuler Multimedia dilakukan di laboratorium komputer yang ada di sekolah, bagi siswa yang mempunyai laptop maka bisa dibawa dan digunakan pada saat proses ekstrakurikuler berlangsung karena keterbatasan computer yang tersedia. Materi – materi teoritis yang diberikan adalah meliputi fungsi dan manfaat dari aplikasi perangkat lunak. Setelah selesai pemberian materi maka siswa diberi tugas untuk membuat gambar atau film dengan menggunakan perangkat yang telah diajarkan tadi. Bapak Agus Ahmad Fadholi menuturkan bahwa :

“kami memberikan teori teori dasar sebelum mereka terjun langsung pada konsep yang akan mereka buat, selanjutnya peserta didik bisa berkreasi sesuka hati namun masih dalam lingkup konsep yang kami berikan agar tidak disalah gunakan”⁴³

Selaras dengan ungkapan kusuma syaifuddin siswa kelas IX D yang mengikuti ekstra desain grafis :

“Kita dituntut sekreatif mungkin dalam ekstra desain grafis berhubung memang kami yang melakoninya gemar akan hal hal tentang senin desain gambar maka ekstra ini sangat

⁴² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan. (Online), (<https://www.google.com/Permendiknas No 39 Tahun 2008.>), diakses 20 Agustus 2019

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Ahmad Fadholi pada 1 Agustus 2019

cocok dengan kami untuk menyalurkan apa yang kami bisa namun tetap dalam pantauan pembimbing. Selain mendapatkan materi kami juga selalu di wanti wanti agar menjadi desainer grafis yang professional yang dimaksud disini adalah tidak menyalah gunakan skill yang kami miliki untuk kepentingan yang kurang baik seperti menebar hoax dan kebencian.”⁴⁴

Proses kegiatan ekstrakurikuler Multimedia ini sesuai dengan Lampiran Permendiknas No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan online nomor 9 poin a, b, dan c, yaitu: Memanfaatkan TIK untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran, menjadikan TIK sebagai wahana kreativitas dan inovasi, dan memanfaatkan TIK untuk meningkatkan integritas kebangsaan.⁴⁵

2. Data Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (Program Morning Fun) di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Secara umum terdapat tiga nilai karakter yang dikembangkan di MTs. Matholiul Huda Troso pada kegiatan ekstrakurikuler, yaitu karakter Disiplin, Kerjasama, dan Tanggung Jawab. Nilai Karakter yang dikembangkan di sekolah mempunyai kesesuaian dalam Desain Induk Pendidikan

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Kusuma ssssssSyafuddin pada 1 Agustus 2019

⁴⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan. (Online), (<https://www.google.com/Permendiknas No 39 Tahun 2008.>), diakses 20 Agustus 2019

Karakter.⁴⁶ Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya.

Selain pengembangan nilai yang dikembangkan Madrasah juga sesuai dengan yang dicantumkan dalam Buku Induk Pendidikan Karakter⁴⁷ online, Yang menyatakan bahwa di luar satuan pendidikan formal dan nonformal, pembelajaran karakter dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran, seperti kegiatan kompetisi antar bidang olahraga, seni maupun kegiatan sosial.

Setiap ekstrakurikuler yang ada di MTs. Matholiul Huda Troso terkandung nilai – nilai pendidikan karakter yang berbeda antara ekstrakurikuler satu dengan ekstrakurikuler yang lainnya. Berikut data yang peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus Siswanto, S.Pd. serta didukung dengan arsip kegiatan ekstarkurikuler di MTs. Matholiul Huda Troso.⁴⁸ Peneliti menyajikan dengan diagram table untuk memudahkan dalam memahami gambaran

⁴⁶ Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional 2010. (Online), (<https://www.google.com/Desain-Induk-Pendidikan-Karakter-2010>), diakses 15 Agustus 2019.

⁴⁷ Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional 2010. (Online), (<https://www.google.com/Desain-Induk-Pendidikan-Karakter-2010>), diakses 15 Agustus 2019.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Siswanto, S.Pd selaku waka kesiswaan, pada 20 Juli 2019

nilai – nilai pendidikan karakter yang terkandung pada masing – masing kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Matholiul Huda Troso.

No.	Psikososial	Jenis Ekstrakurikuler	Nilai Karakter Yang Ditanamkan
1	Olah Hati	<ul style="list-style-type: none"> • PMR • Tilawatil Qur'an 	Peduli Sosial dan Lingkungan, Hidup Sehat, Disiplin, Tanggung Jawab, Religius, Kerjasama dan Berjiwa Qur'ani.
2	Olah Pikir	<ul style="list-style-type: none"> • Klub Sains • Bahasa Inggris • Jurnalistik 	Mandiri, Cinta Ilmu, Rasa Ingin Tahu, Jujur, Gemar Membaca, Berpikir Logis Dan Kritis, Jujur, Komunikatif, Menghargai Keberagaman, Disiplin, Tanggung Jawab, Kerjasama.
3	Olah Raga	<ul style="list-style-type: none"> • Bola Basket • Kembang Setaman 	Kerja Keras, Kerja Sama, Disiplin, Jujur, Percaya Diri, Sportifitas, Tanggung Jawab, Kekeluargaan.
4	Olah Rasa dan Karsa	<ul style="list-style-type: none"> • Kerajinan • Multimedia • Seni Tari 	Mengharagai Karya Orang Lain, Kreatifitas, Mandiri, Tanggung Jawab, Jujur, Cinta Tanah Air, Cinta Teknologi, Disiplin, dan Kerjasama.

Kesesuaian nilai pendidikan karakter yang terkandung pada masing – masing kelompok kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Matholiul Huda Troso memiliki kesesuaian dengan pendapat Budimansyah yang menjelaskan mengenai sejumlah

konsep tentang karakter.⁴⁹ diantaranya karakter individu, karakter privat dan publik, dan karakter bangsa. Secara psikologis karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan empat bagian yakni olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa.

Kemudian nilai yang terkandung di dalam masing – masing kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Matholiul Huda Troso juga memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Tasripin yang tertuang seperti tabel 4.2 berikut.⁵⁰

Tabel 4.2.

Deskripsi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan

No.	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai Pendidikan Karakter Yang Dikembangkan
1	Keagamaan	Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Cinta Tanah Air, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab
2	Olahraga	Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri
3	Seni	Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi Dan Tanggung Jawab

⁴⁹ Budimansyah, Dasim. 2010. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional HIMNAS PKn, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan UNJ, Jakarta, 22 November 2010 (<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel5ACDE0874A1696C4A1BBBAC22453BC9F.pdf>) diakses pada 25 Agustus 2019

⁵⁰ Tasripin, 2010. Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pembiasaan di SDN Sukorame 01, Kecamatan Caringin, Kabupaten Garut. (Online). Thesis tidak diterbitkan. Bandung: UPI hal. 116

3. Data Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (Program Morning Fun) di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam pelaksanaan sebuah kebijakan atau pun program kerja, tentu tidak akan lepas dari masalah atau hambatan-hambatan yang dihadapi. Hambatan merupakan sebuah tantangan bagi pelaksanaan sebuah kebijakan atau program itu sendiri. Seperti halnya dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler (program Morning Fun) di MTs. Matholiul Huda Troso. Hambatan yang di hadapi diantaranya adalah mengenai fasilitas dan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh setiap cabang ekstrakurikuler kurang memadai. Banyaknya ekstrakurikuler yang di selenggarakan serta keikutsertaan para peserta didik yang bisa dikatakan hampir 100%, mau tidak mau madrasah semestinya harus menyiapkan fasilitas dan sarana prasana yang memadai. Namun dalam kenyataannya masih banyak cabang ekstrakurikuler yang belum sepenuhnya madrasah menyediakan fasilitas yang semestinya diperlukan. Selaras dengan ungkapan dari Bapak Agus Siswanto, S.Pd. selaku Waka kesiswaan sebagai berikut

“Ada sebagian ekstra yang berlangsung di luar lingkungan madrasah contohnya panjat tebing, membatik, futsal, sepakbola hal ini dikarenakan kami belum memiliki lapangan pribadi dan butik pribadi sehingga kita menyewa tempat dan menggunakan fasilitas

umum di desa untuk melangsungkan kegiatan ekstra tersebut”⁵¹

Hal ini juga senada dengan pernyataan Rizky Nailin Nafis seorang siswa kelas VIII A yang mengikuti ekstra *Climbing*, bahwa setiap kali akan latihan ekstra panjat tebing harus memaksimalkan waktu seefektif mungkin karena kita ketahui bahwa jarak tempat panjat tebing dan madrasah cukup jauh sehingga dibutuhkan waktu untuk menunjanya. Hal ini sekaligus menuntut kesadaran para peserta didik untuk tidak membuat jam karet dan sesi pemberangkatan dan latihan.⁵² Selain menyewa tempat madrasah juga memaksimalkan ruang kelas yang kosong sebagai tempat berlangsungnya ekstra guna menghemat biaya tempat dan waktu. T tutur salah seorang siswi kelas IX B Farah Maulida Ayu Zahara :

“Biasanya melukis, menyulam, menganyam berada di ruang kelas kak tapi yang kosong”⁵³

Selain Fasilitas dan sarana prasarana hambatan lain yang timbul adalah dari SDM (Sumber Daya Manusia) baik dari peserta didiknya maupun mentor atau pembimbing setiap cabang ekstrakurikuleranya itu sendiri. Disadari atau tidak peserta didik usia menengah pertama adalah masa dimana pencarian jati diri dengan emosi yang masih labil sehingga butuh tenaga ekstra guna memahamkan materi yang disampaikan dan juga mengontrol sikap dan

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Siswanto, S.Pd selaku waka kesiswaan, pada 20 Juli 2019

⁵² Hasil wawancara dengan aktifis Climbing Rizky Nailin Nafis siswa kelas VIII A pada 20 Agustus 2019

⁵³ Hasil wawancara dengan aktifis seni tari Farah Maulida Ayu Zahara seiswa kelas VIII B pada 20 Agustus 2019

etitud yang di tunjukkan. Sebagaimana ungkapan Bapak Noor Hidayat selaku mentor silat dan bola basket

“Sifat anak – anak yang terkadang sulit diatur, masih suka main sendiri, terlambat dan lain lain masih banyak kita temui, hal itu wajar dan kami sadari bahwa masa masa mereka (usia MTs./SMP) masa yang labil dalam perkembangan karakternya, selain itu juga terkadang penangkapan materi oleh peserta didik kurang bisa dinangkap dan dipahami secara jelas sehingga mentor harus mengulangi sampai sedetail mungkin dan hal ini menyebabkan kurangnya efektifitas waktu.”⁵⁴

Seharusnya setiap cabang ekstrakurikuler memiliki mentor / pembimbing khusus atau bisa dikatakan pelatih yang memang berkompeten dalam bidangnya. Namun hal ini disadari bahwa belum memungkinkan jikalau mendatangkan pelatih khusus disetiap cabang ekstrakurikulernya sehingga alternatif yang digunakan adalah memakai guru yang berkompeten dalam bidang ekstrakurikuler tersebut. Hanya sebagian ekstrakurikuler yang mendatangkan pelatih khusus seperti Seni Tari yang memanggil pelatih langsung dari sanggar Kabupaten Jepara, Panjat Tebing yang dipandu oleh pemilik arena panjat tebing, serta seni membatik yang juga dipandu oleh pemilik

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Noor Hidayat selaku Pembina Silat, pada 24 Juli 2019

butik.⁵⁵ Selibhnya dipandu dan dibimbing oleh para guru ekstrakurikuler dan para dewan guru yang memiliki skill dan berkompeten secara otodidak.

Selanjutnya faktor lain yang menghambat diantaranya adalah admnistrasi finansial dan cuaca. Seperti yang di tuturkan oleh bapak Agus Siswanto, S.Pd. sebagai berikut :

“Ada tiga fakator yang bisa dikatakan menjadi penghambat berlangsungnya morning fun antara lain; 1) Faisilitas 2) Sumber Daya Manusia 3) Dana, dan ada satu lagi Hujan kalo hujan biasanya Morning fun ditiadakan dan KBM seperti biasa, tapi hujan kan fleksibel yah jadi tidak usah di ikutkan tidak apa apa hehe...”⁵⁶

Hambatan juga datang dari peserta didik dan dari orang tua wali murid. Namun demikian hambatan dalam sebuah proses implementasi merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Maka dari itu MTs. Matholiul Huda Troso haruslah mampu menjadikan hambatan tersebut menjadi sebuah semangat untuk menjadikan pendidikan karakter yang baik dan lebih baik lagi.

Selain faktor penghambat, dalam sebuah program tentu ada faktor pendukung yang melatar belakangi kegiatan tersebut sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana. Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (Program Morning Fun) di MTs Matholi’ul

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Siswanto, S.Pd selaku waka kesiswaan, pada 20 Juli 2019

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Siswanto, S.Pd selaku waka kesiswaan, pada 20 Juli 2019

Huda Troso terdapat beberapa faktor pendukung. Dukungan kerjasama dari pihak diluar MTs Matholi'ul Huda Troso terutama dalam hal peminjaman dan penyewaan tempat praktik ekstrakurikuler seperti lapangan sepakbola, tempat membatik, arena panjat tebing dan fasilitas lain yang belum dimiliki dari madrasah menjadikan faktor yang penting dalam terlaksananya kegiatan tersebut. Karena tanpa adanya alat-alat serta penyediaan tempat berlatih ini maka tidak akan mungkin Madrasah bisa untuk melakukan kegiatan tersebut Namun demikian di luar semua itu hal yang sangat penting dalam hal ini adalah antusias peserta didik yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini menjadikan semangat tersendiri untuk guru dan kepala sekolah untuk berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

C. Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, baik data primer maupun sekunder, maka selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut menggunakan teknik analisa yang bersifat induktif, yaitu menganalisa berdasarkan data yang diperoleh,

selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁵⁷

Setelah data diketahui sebagaimana yang peneliti sajikan pada fakta temuan diatas, maka sebagaimana tindak lanjut dari penelitian ini ialah menganalisis data-data yang telah terkumpul, sebagai berikut :

1. Analisis Data Tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (Program Morning Fun) di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum mendefinisikan bahwa : Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang telah luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.⁵⁸

Sesuai dengan data temuan peneliti diatas bahwa setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Matholiul Huda Troso sudah memenuhi standart nasional dalam mengembangkan minat dan bakat siswa serta dalam memebangun peserta didik yang berkarakter. MTs. Matholiul Huda Troso mengedepankan budi pekerti yang luhur sebagai visi Madrasah "*LUHUR DALAM BUDI TINGGI*

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta : Bandung, 2010, hal. 335

⁵⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud81A-2013ImplementasiK13Lengkap.pdf> di akses pada 1 September 2019

DALAM PRESTASI” visi tersebut sudah sangat jelas bahwa ingin mencetak kader kader bangsa yang menjunjung tinggi etitud dan berintelejen tinggi.

MTs. Matholiul Huda Troso dalam praktiknya mengenai Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pada peserta didiknya juga mencakup dalam perspektif islam dimana usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang berpedoman pada al-Qur'an dan al-Sunnah. Pendidikan Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. Pengertian pendidikan seperti disebutkan di atas mengacu kepada suatu sistem yaitu “sistem pendidikan Islam”⁵⁹

Salah satu upaya dalam pengembangan karakter di MTs. Matholiul Huda Troso ini adalah dengan memaksimalkan Ekstrakurikuler sebagai wadah pembentukan karakter, terbukti sesuai data yang peneliti dapatkan terdapat 22 cabang ekstrakurikuler yang kesemuanya memiliki target dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Dalam merumuskan program pengembangan karakter peserta didik MTs. Matholiul Huda sangatlah matang dalam perencanaan tersebut, terbukti dalam perencanaannya pun sudah sesuai, jika dikaitkan dengan Juknis penyusunan program pengembangan

diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di tingkat MTs./SMP Sederajat, bahwa Guru atau pembina atau pelatih wajib menyusun draf program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler sebelum kegiatan proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.⁶⁰

Morning Fun hadir sebagai program ekstrakurikuler yang cukup mengefektifkan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Matholiul Huda Troso. Dengan memusatkan terlaksanakannya ekstrakurikuler dalam satu hari yakni dalam praktiknya MTs. Matholiul Huda Troso menjadikan hari senin sebagai *Ekskul Day* hal ini berdampak cukup baik karena semua ekstra berjalan hampir secara bersamaan sehingga pengontrolan oleh pihak madrasah bisa dilaksanakan cukup baik. Karena kehadiran serta keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti ekstra juga berhubungan dengan absensi siswa hadir pada kegiatan belajar hari itu. Hal ini kedisiplinan dituntut penuh sebagai dasar karakter yang hendak dikembangkan selanjutnya nilai-nilai karakter yang hendak di tanamkan oleh madrasah di serahkan kepada masing -masing mentor ekstrakurikuler sesuai cabang kegiatan ekstrakurikulernya dan nilai karakter yang ada didalamnya.

2. Analisis Data Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (Program Morning Fun) di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Pendidikan karakter menurut Zubaedi merupakan pendidikan budi pekerti *plus* yang intinya merupakan program pengajaran yang

⁶⁰ Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional 2010. (Online), (<https://www.google.com/Desain-Induk-Pendidikan-Karakter-2010>), diakses 28 Agustus 2019.

bertujuan mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai pendidikan karakter yang menekankan ranah *afektif* (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah *kognitif* (berfikir rasional) dan ranah *skill* (ketrampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerjasama).⁶¹

Berdasarkan penelitian ini bahwa nilai karakter dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut sesuai dengan buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dikutip dalam Syarbini, bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah dilakukan dengan 4 (empat) cara, yang salah satunya adalah dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁶²

Setiap ekstrakurikuler yang ada di MTs. Matholiul Huda terkandung nilai – nilai pendidikan karakter yang berbeda antara ekstrakurikuler satu dengan ekstrakurikuler yang lainnya. Mudahnya MTs. Matholiul Huda Troso mengidentifikasi serta mengelompokkan jenis jenis ekstrakurikuler dalam 4 aspek psikologis yakni ekstrakurikuler yang berkenaan dengan olah Hati, olah pikir, olahraga, olah rasa dan karsa hal ini sesuai dengan Desain Induk Pendidikan Karakter, Keempat proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olahraga dan karsa) tersebut secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, yang bermuara pada pembentukan

⁶¹ Naim Kurniatin, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Karawitan di SDN Bangunharjo Kec. Sewon Kab. Bantul”, *Trihayu : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, vol 1 nomor 3 (2015): 191

⁶² Syarbini, Amirulloh. *Buku Pintar Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah)*. (Jakarta : As@-Prima Pustaka. 2012) hlm. 5961

karakter yang menjadi perwujudan dari nilai-nilai luhur.⁶³

Selain itu

Dengan demikian MTs. Matholiul Huda Troso bisa dikatakan Madrasah yang memiliki perencanaan yang matang dan memberikan perhatian cukup spesifik mengenai pembentukan karakter peserta didik hal ini terwujud dalam perealisasi kegiatan ekstrakurikuler program morning fun, tidak hanya sebagai mengefisiensikan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler saja namun memang benar benar setiap ekstrakurikulernya di tekankan nilai-nilai karakter yang mampu memupuk peserta didik menjadi generasi bangsa yang berakhlakul karimah.

3. Analisa Data Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (Program Morning Fun) di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam ini tidak semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar, tetapi juga mengalami berbagai kendala-kendala. Kendala yang ada tidak terjadi pada semua kegiatan ekstrakurikuler, melainkan hanya terjadi pada sebagian kegiatan ekstrakurikuler saja. Karena sebageian besar kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs. Matholiul Huda Troso dapat dipenuhi oleh pihak Madrasah.

Seuai data temuan peneliti diatas ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh MTs. Matholiul Huda Troso dalam mensukseskan kegiatan Morning Fun tersebut yang paling utama adalah sumber daya

⁶³ Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional 2010. (Online), (<https://www.google.com/Desain-Induk-Pendidikan-Karakter-2010>), diakses 15 Agustus 2019.

manusia yang dimaksud disini adalah peserta didik yang bisa dibilang masih cukup belia sehingga tingkat emosionalnya masih labil menjadikan para mentor harus tenaga ekstra untuk mengontrol tingkah laku peserta didik selain itu tidak semua peserta didik memiliki intelektual yang tinggi hal ini menyebabkan sedikit lambat dalam memajukan materi yang diajarkan oleh para mentor.

Selanjutnya hambatan dari sarana pra sarana, banyaknya ekstrakurikuler yang dilaksanakan otomatis membutuhkan banyak tempat, sesuai temuan data hasil penelitian diatas Madrasah belum mampu memfasilitasi seluruh kegiatan ekstrakurikuler dengan fasilitas pribadi milik Madrasah, sehingga mau tidak mau masih menggunakan fasilitas umum di desa tersebut kita ambil contoh Lapangan sepakbola dan sanggar batik di desa torso yang bekerja sama dengan MTs. Matholiul Huda Troso.

Administrasi finansial Madrasah menjadi hambatan yang paling terakhir karena dengan mencukupkan anggaran kegiatan morning fun yang seharusnya menyewa pelatih khusus untuk setiap ekstrakurikulernya menjadi hanya beberapa saja yang menggunakan pelatih khusus seperti panjat tebing dan seni tari, untuk ekstra yang lain cukup dengan guru olahraga dan para dewan guru yang memiliki bakat secara otodidak skill tertentu untuk membimbing ekstrakurikuler tersebut agar tetap berjalan.

Selanjutnya factor pendukung suksesnya kegiatan Morningfun ini dating dari berbagai pihak, mulai dari pihak madrasah, pihak wali murid, pihak lingkungan madrasah. Dengan adanya dukungan dari pihak tersebut menjadikan morning fun sebagai program ekstrakurikuler yang cukup sukses dalam langkahnya. Dari pihak guru siap membantu sepenuh hati dalam acara tersebut terbukti

antusiasme para dewan guru saat kegiatan berlangsung, kemudian dari para siswa pun bisa diajak kerja sama dengan mematuhi segala peraturan yang ada. Pihak orang tua pun mendukung karena putra putri mereka tidak harus meluangkan waktu tambahan diluar jam sekolah untuk mengikuti ekstra sehingga banyak waktu untuk mengistirahatkan dan meluangkan waktu bersama. Dari pihak lingkungan sekolah juga mendukung dengan memfasilitasi segala apa yang dibutuhkan oleh Madrasah yang belum terpenuhi.

